

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SEPAKBOLA**



**Oleh
I Ketut Aria Nata
NIM 0816011092**

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2013**

"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SEPAKBOLA"

**I Ketut Aria Nata
NIM. 0816011092**

PENJASKESREK, FOK, Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah
Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja- Bali Tlp (0362) 32559
e-mail: Ketut_arianata@yahoo.com

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing control* sepakbola melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X UPW A SMK Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X UPW A SMK Negeri 1 Singaraja yang berjumlah 39 siswa, 13 siswa putra dan 26 siswa putri. Hasil analisis data pada siklus I aktivitas belajar *passing control* sepakbola sebesar 6,8 (cukup aktif), dan pada siklus II sebesar 7,3 (aktif). Dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 0,5. Persentase hasil belajar *passing control* sepakbola pada siklus I sebesar 75,2% (baik), dan pada siklus II sebesar 77,2% (baik). Dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 20%. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing control* sepakbola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X UPW A SMK Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013.

Abstract : This study aims to improve the activity and results *passing control* learning basic techniques in football X UPW A grade students of SMK Negeri 1 Singaraja school year 2012/2013 ". This study classified as class action research conducted in two cycles. Each cycle consists of an action plan, action, observation / evaluation and reflection. The subject of research is the X UPW A grade students of SMK Negeri 1 Singaraja, amounting to 39 people consisting of the 13 boys and girls 26 students. Activity result cycle I learned of football in the passing control at 6,8 (quite active), and on the second cycle of 7,3 (active). From cycle I to cycle II has increased by 0,5. Percentage yield learning of football passing control in the first cycle of 75,2% (pretty good), and on the second cycle of 77,2% (excellent). From cycle I to cycle II an increase of 20%. Based on the data analysis and discussion, it is concluded that the activity and the results of learning of football improved passing control through the implementation of cooperative learning type STAD the X UPW A grade students of SMK Negeri 1 Singaraja school year 2012/2013.

Kata-kata kunci: Model STAD, aktivitas dan hasil belajar, sepakbola

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) ditekankan pada pengembangan individu secara menyeluruh, dalam arti pengembangan moral spiritual, kebugaran jasmani, dan aktivitas gerak fisik sebagai sarana untuk merealisasikan tujuan pembelajaran. Penjasorkes tidak diarahkan untuk menguasai cabang olahraga, namun lebih mengutamakan proses perkembangan motorik siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Singaraja, aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas X UPW A SMK Negeri 1 Singaraja yang berjumlah 39 siswa, 13 siswa putra dan 26 siswa putri pada tanggal 18 Mei dan 1 Juni 2013, dimana aktivitas belajar yang diamati meliputi aktivitas visual, lisan, audio, metrik, mental serta emosional siswa saat menerima pelajaran. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah ini dapat dilihat dari persentase aktivitas belajar *passing control* sepakbola pada siswa dalam kategori sangat aktif tidak ada, siswa dalam kategori aktif 9 siswa (23,1%), siswa dalam kategori cukup aktif sebanyak 29 siswa (74,4 %), siswa dalam kategori kurang aktif sebanyak 1 siswa (2,5 %) dan kategori sangat kurang aktif tidak ada. Berdasarkan

data di atas, maka peneliti bisa mengetahui bahwa aktivitas belajar sepakbola (*passing control*) berada pada kategori kurang aktif dengan rata-rata klasikal kelas yaitu sebesar 4,8 pada kreteria kurang aktif. Berdasarkan hasil observasi awal data aktivitas ini dikatakan bermasalah karena belum memenuhi kriteria pencapaian minimal aktivitas belajar $7 \leq \bar{X} < 9$ pada kategori cukup aktif.

Demikian pula hasil belajar siswa juga perlu ditingkatkan. Dari observasi awal hasil belajar *passing control* sepakbola siswa kelas X UPW A SMK Negeri 1 Singaraja dengan jumlah 39 siswa, kemampuan siswa dalam melakukan gerakan *passing control* masih rendah karena siswa masih kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, mudah putus asa dalam melakukan *passing control*, dalam mengikuti pelajaran kurang bersungguh-sungguh serta kurang berani dalam mengemukakan pendapat. Sehingga hal tersebut berdampak pada tingkat ketuntasan hasil belajar siswa. Dimana tingkat ketuntasan siswa berpedoman pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran penjasorkes yaitu sebesar 72 %. Persentase hasil belajar *passing control* sepakbola yaitu 13 siswa (33,33%) tergolong memenuhi KKM dan siswa yang tidak memenuhi KKM sebanyak 26 siswa (66,67%). Secara klasikal didapatkan

persentase rata-rata hasil belajar *passing control* sepakbola yaitu sebesar (63,46%). Dengan menganalisa data hasil belajar *passing control* sepakbola, terlihat hasil belajar siswa masih mengalami permasalahan yaitu masih berada pada kategori cukup baik dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah. Sementara itu hasil belajar siswa dikatakan tuntas jika minimal berada pada Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu sebesar 72%. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran penjasorkes khususnya pada salah satu pembelajaran sepakbola siswa kelas X UPW A di SMK Negeri 1 Singaraja, peneliti menemukan permasalahan yaitu siswa kurang memahami teori *passing control* sepakbola, siswa kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran, serta dalam melakukan gerakan masih banyak siswa yang gerakannya masih perlu diperbaiki. Sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa, ini terlihat dari masih banyak siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran sepakbola (*passing control*).

Bertitik tolak dari uraian di atas peneliti mencoba memberikan alternatif pemecahan masalah yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teamss Achievemen Division* (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran

yang paling sederhana yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4 sampai 5 orang dengan kemampuan yang berbeda dan cocok diterapkan di semua mata pelajaran. Tipe STAD dapat mengkondisikan siswa dalam lingkungan belajar yang nyaman dimana siswa dapat saling bertukar pendapat dan saling memberi kontribusi kepada anggota kelompok lainnya. Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan / menyampaikan informasi, mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi, memberikan penghargaan (Ibrahim, dkk, dalam Trianto, 2007: 54).

Sesuai dengan masalah tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teamss Achievement Devision* (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sepakbola (*Passing control*) Pada Siswa Kelas X UPW A SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013” dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya siswa kelas X UPW A SMK Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013 dalam materi pelajaran *passing control* sepakbola.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Ojan SN (dalam Kanca, 2010: 115) mengatakan bahwa ada empat bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu :

1. Guru sebagai peneliti,
2. Penelitian tindakan kolaboratif,
3. Simultan terintegrasi
4. Administrasi sosial eksperimental.

Jenis penelitian yang digunakan adalah peneliti sebagai guru. Peneliti berperan sebagai guru terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, aksi (tindakan), observasi/evaluasi dan refleksi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X UPW A SMK Negeri 1 Singaraja yang berjumlah 39 siswa yang terdiri dari 26 siswa putri dan 13 siswa putra dengan materi *passing control* sepakbola sebagai objek penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Data mengenai aktivitas belajar siswa dikumpulkan berdasarkan lembar observasi yang diamati selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggolongkan aktivitas belajar siswa yang disusun berdasarkan rata-rata skor keaktifan belajar siswa secara klasikal (\bar{X}),

mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). Rumusan untuk mencari M_i dan SD_i adalah

$$M_i = \frac{1}{2} \times (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$SD_i = \frac{1}{3} \times M_i$$

(Nurkencana dan Sunartana, 1990: 100).

Keterangan :

M_i : Mean Ideal (angka rata-rata ideal)

SMI : Skor maksimal ideal

Adapun penggolongan aktivitas siswa secara klasikal menggunakan kriteria yang tersaji pada Tabel 3.17. sebagai berikut.

Tabel 3.17. Kriteria Penggolongan Aktivitas Belajar Sepakbola (*Passing control*)

No	Kriteria	Kategori
1	$\bar{X} \geq M_i + 1,5 S_{di}$	Sangat Aktif
2	$M_i + 0,5 S_{Di} \leq \bar{X} < M_i + 1,5 S_{di}$	Aktif
3	$M_i - 0,5 S_{Di} \leq \bar{X} < M_i + 0,5 S_{di}$	Cukup Aktif
4	$M_i - 1,5 S_{Di} \leq \bar{X} < M_i - 0,5 S_{di}$	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < M_i - 1,5 S_{di}$	Sangat Kurang Aktif

Data mengenai aktivitas belajar siswa dikumpulkan berdasarkan lembar observasi yang diamati selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Kriteria tingkat penguasaan kompetensi SMK Negeri 1 Singaraja mata

pelajaran Penjasorkes dapat dilihat seperti pada tabel 3.19 berikut.

Tabel 3.19. Konversi Nilai Mata Pelajaran Penjasorkes SMK Negeri 1 Singaraja

No	Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Predikat	Ketuntasan
1	82 % - 100 %	A	Sangat Baik	Tuntas
2	72% - 81%	B	Baik	
3	62 % - 71 %	C	Cukup	Tidak Tuntas
4	52 % - 61 %	D	Kurang	
5	0 % - 51 %	E	Sangat Kurang	

Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar secara klasikal, dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

Penelitian dianggap berhasil apabila aktivitas belajar siswa berada di kategori aktif, sedangkan untuk hasil belajar sesuai dengan KKM yang diterapkan di sekolah.

HASIL PENELITIAN

Pada observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013, ditemukan data aktivitas dan hasil belajar yang masih rendah. Hasil penelitian siklus I pada aktivitas belajar yaitu: pada kategori sangat aktif tidak ada, aktif 18 siswa (46,2%), cukup aktif 21 siswa (53,8%), cukup aktif dan kurang aktif tidak ada.

Rata-rata aktivitas belajar pada siklus I yaitu 6,8 yang berada pada kategori aktif.

Tabel 4.3. Data Aktivitas Belajar *Passing control* Sepakbola pada Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1	$\bar{X} \geq 9$	-	-	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	18	46,2%	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	21	53,8%	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
Total		39	100%	

Pada data hasil belajar didapatkan siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa (64,1%), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa (35,9%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4. Data Hasil Belajar *Passing control* Sepakbola pada Siklus I

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1	82%-100%	0	0%	Sangat Baik	64,1% Tuntas
2	72%-81%	25	64,1%	Baik	
3	62%-71%	14	35,9%	Cukup	35,9% Tidak Tuntas
4	52%-61%	0	0%	Kurang	
5	0%-51%	0	0%	Sangat Kurang	
		39	100%		

Pada siklus II dilakukan rencana tindakan berdasarkan refleksi dari siklus I. Dari tindakan tersebut maka siklus II terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar. Pada data aktivitas belajar siswa dapat disampaikan pada kategori sangat aktif sebanyak tidak ada, pada kategori aktif sebanyak 37 siswa (94,8%), kategori cukup aktif sebanyak 2 siswa (5,2%), kurang aktif, dan sangat kurang aktif tidak ada.

Tabel 4.5. Data Aktivitas Belajar *Passing control* Sepakbola pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase (%)	Ket.
1	$\bar{X} \geq 9$	-	-	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	37	94,8%	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	2	5,2%	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
Jumlah		39	100%	

Pada data hasil belajar didapatkan bahwa : Siswa dengan kategori sangat baik tidak ada, baik sebanyak 37 siswa (94,8%) cukup baik sebanyak 2 siswa (5,2%), tidak ada siswa dengan kategori kurang baik dan sangat kurang baik. Ketuntasan siswa keseluruhan yaitu: 94,8%.

Tabel 4.6. Data Hasil Belajar *Passing control* Sepakbola pada Siklus II

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	Keterangan
1	82%-100%	0	-	Sangat Baik	94,8% Tuntas
2	72%-81%	37	94,8%	Baik	
3	62%-71%	2	5,2%	Cukup	5,2% Tidak Tuntas
4	52%-61%	0	-	Kurang	
5	0%-51%	0	-	Sangat Kurang	
		39	100%		

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas dan hasil belajar yang peneliti lakukan dari 39 siswa kelas X UPW A SMK Negeri 1 Singaraja pada observasi awal, aktivitas belajar siswa yang berada pada kategori aktif dalam mengikuti pelajaran sebanyak 9 siswa (23,1%), dan siswa yang hasil belajarnya tuntas sebanyak 13 siswa (33,33%). Setelah diberikan tindakan pada siklus I, aktivitas belajar siswa meningkat sebanyak 9 siswa (23,1%) dari observasi awal, sehingga aktivitas belajar siswa pada siklus I menjadi 18 siswa (46,2%) yang berada pada kategori aktif. Sedangkan untuk hasil belajar pada siklus I juga mengalami peningkatan sebanyak 25 siswa (64,1%) dari observasi awal dimana siswa yang tuntas pada siklus

I menjadi 25 siswa (64,1%). Karena aktivitas belajar siswa pada siklus I masih tergolong kurang aktif serta hasil belajar yang masih kurang dari KKM, maka diberikan tindakan kembali pada siklus II. Setelah diberikan tindakan pada siklus II, aktivitas belajar siswa yang aktif menjadi 37 siswa (94,8%) mengalami peningkatan sebanyak 19 siswa (48,7%) dari siklus I. Sedangkan untuk hasil belajar, meningkat sebanyak 12 siswa (30,8%) dari siklus I, sehingga pada siklus II siswa yang hasil belajarnya tuntas sebesar 37 siswa (94,8%).

Keberhasilan dalam penelitian ini sesuai dengan dikemukakan oleh Hamalik (2004 : 171) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilannya yang bermakna. Sehingga dalam hal ini, kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan pondasi dan prinsip

fundamental untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Hasil belajar menunjuk pada perubahan struktur pengetahuan individu sebagai hasil dari situasi belajar. Hasil belajar beranekaragam besarnya, baik yang menyangkut belajar fakta sederhana maupun keterampilan-keterampilan teknis yang bersifat kompleks. Hasil belajar juga berbeda dalam kawasan isi, yang meliputi hasil belajar efektif dan keterampilan-keterampilan sosial, keterampilan-keterampilan motorik, dan pengetahuan prosedural.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, aktivitas dan hasil belajar *passing control* sepakbola melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X UPW A SMK Negeri 1 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013 mengalami peningkatan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar khususnya materi *passing control* sepakbola.

DAFTAR RUJUKAN

Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kanca, I Nyoman. 2010. *Metodelogi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja: Undiksha Singaraja.

Nurkancana, Wayan dan Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: PT Usaha Nasional.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta. Prestasi Pustaka.